

**HUBUNGAN PERSEPSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
DENGAN PERILAKU K3 PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI  
PT. SUMPRATAMA JURU ENGINEERING MEDAN  
TAHUN 2015**

**(THE CORRELATION BETWEEN THE WORKERS PERCEPTION ON K3 AND  
THEIR BEHAVIOR IN K3 ON WORKERS IN THE PRODUCTION  
DEPARTMENT OF PT SUMPRATAMA JURU ENGINEERING,  
MEDANIN 2015)**

**Oleh :**

**Nur Agustia Kerinci<sup>1</sup>, Namora Lumongga Lubis<sup>2</sup>, Arfah Mardiana Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

<sup>2</sup>Dosen Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM USU

<sup>2</sup>Dosen Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email: ircie19@gmail.com

**ABSTRACT**

*Occupational Health and Safety is a work in order to safeguard workers are always in safe and healthy workplace for doing the job. K3 must be implanted in the workers themselves in order to have a good perception of the K3 and safe behavior at work.*

*This research was conducted at production workers. PT. Sumpratama Juru Engineering Medan in 2015 to find out how much the correlation between perception on K3 and their behavior in K3 on workers. Type of analytical research using cross sectional design. Total population 63 production section consists of 4 units, 25 person panel unit, 10 person painting unit, 20 person wiring unit, and 8 person quality control, a sample of 39 people, sampling using simple random sampling technique taken from the 4 units. Data was collected by interview using a questionnaire to determine the worker's perception and observation using observation sheet to determine the behavior of workers. To know the great correlation between independent variables with the dependent variable Spearman statistical test.*

*Research results obtained, category K3 safe behavior was found in both categories of perception as much as 19 people (48.7%), lack of perception as much as 4 people (10.3%). Meanwhile, the K3 categories unsafe behavior found in the perception of both categories of 7 people (17.9%), and lack of perception as much as 9 people (23.1%). The test results obtained statistically significant correlation between the perception of health and safety with the behavior of K3 P-value = 0,010, and the magnitude of correlation between perception of health and safety with K3 behavior (r) = 0.405, the value of (r) showed a moderate and patterned positive. This means that the better the perception of safety and health then the better the behavior of workers K3.*

*Suggested workers should have the awareness to work in accordance with a predetermined during the production process and the use of full PPE provided such as gloves, masks, and a welding mask, to avoid the risks of accidents.*

*Keywords: Job Safety and Health, Perception, Behavior, Worker*

## **Pendahuluan**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kerja agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaan ditempat kerja, serta sumber dan proses produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan.

Dalam melaksanakan pekerjaannya tenaga kerja ini akan menghadapi ancaman bagi keselamatan dan kesehatannya yang akan datang dari pelaksanaan tugas mereka tersebut. Karena itu dalam rangka menjalankan usaha yang aman (*safe business*), maka program perlindungan bagi karyawan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus dilakukan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapinya (Shiddiq, dkk, 2013).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat berpengaruh di tempat kerja agar pekerja dapat bekerja secara aman dan sehat, untuk itu pengetahuan dan pemahaman mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diterapkan dan diberikan kepada setiap pekerja agar pekerja memiliki persepsi yang baik

tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sebagai perusahaan khususnya pada bagian produksi yang banyak berhubungan dengan alat-alat yang berbahaya, misalnya mesin potong, alat pengelasan serta alat kerja lainnya, alat-alat tersebut berpotensi dalam mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja. Apabila pekerja memiliki persepsi buruk terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta apabila pekerja tidak berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Persepsi terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah pandangan karyawan terhadap apa yang di berikan perusahaan yang bertujuan supaya karyawan terjaga dan terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya. Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, meliputi Bahaya di tempat kerja, 5 (lima) faktor bahaya K3 di tempat kerja, yaitu faktor biologi, faktor kimia seperti paparan dari cat yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan pada pekerja, faktor fisik seperti bising yang ditimbulkan oleh mesin, terpelesek karena ada genangan air, dan panas, faktor ergonomi seperti cara pekerja bekerja dari cara duduk, faktor psikologis, dan Pengendaliannya. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja oleh karena itu aspek keselamatan perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja secara aman, nyaman, dan selamat.

PT. Sumpratama Juru Engineering adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Elektrikal, yang memproduksi panel-panel listrik mulai dari tegangan

rendah, tegangan menengah maupun tegangan tinggi. PT. Sumpratama Juru Engineering juga memproduksi lampu jalan dan lampu taman. Bagian produksi terbagi atas 4 unit yaitu pada unit produksi yaitu *panel*, *painting*, *wiring*, dan *quality control*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi dan asosiasi antara variabel independen (persepsi keselamatan dan kesehatan kerja) dengan variabel dependen (perilaku K3) pada saat yang bersamaan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi PT. Sumpratama Juru Engineering Medan yaitu pada bagian *produksi* unit *panel* jumlah pekerja 25 orang, unit *painting* 10 orang, unit *wiring* 20 orang, dan unit *quality control* 8 orang, total populasi adalah 63 orang dan sampel sebanyak 39 orang. Untuk menentukan pekerja yang akan dijadikan sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

### **Hasil dan Pembahasan**

PT. Sumpratama Juru Engineering adalah sebuah perusahaan yang terletak di Jalan Today, Mabar, Medan Deli, Komplek Kawasan Industri Medan Blok A No. 22/23, Medan 20242. PT Sumpratama Juru Engineering bergerak dibidang Elektrikal meliputi Design dan Konsultan, yang khusus memproduksi panel-panel listrik mulai dari tegangan rendah, tegangan menengah maupun tegangan tinggi. Adapun panel-panel listrik yang diproduksi adalah dengan system knock down, full draw out type dan menggunakan cat powder coating. Jumlah Pekerja di Perusahaan PT. Sumpratama Juru Engineering ini berjumlah 180 orang, dan pekerja yang bekerja di bagian Produksi berjumlah 63 orang.

Proses kerja pada bagian produksi dimulai dengan proses pembuatan panel.

Awal sebelum memulai bekerja untuk pembuatan produk/panel, pekerja mempelajari gambar terlebih dahulu, kemudian pekerja mengukur produk/panel tersebut, lalu plat dipotong menggunakan mesin potong. Setelah itu, melakukan pengeponan menggunakan mesin pon plat yaitu mesin CNC, jika sudah sesuai, kemudian pekerja melakukan pengelasan, kemudian produk/panel di kirim ke bagian *painting*/pengecatan agar produk/panel dilakukan proses pengecatan, dibagian pengecatan pekerja melakukan beberapa cara yaitu melakukan inspeksi terlebih dahulu, setelah di inspeksi jika produk/panel berkarat maka dilakukan pencucian karat, kemudian di inspeksi lagi lalu produk/panel dicelupkan ke anti karat, lalu melakukan pendempulan, pengampelasan, di inspeksi lagi kemudian produk/panel di cat. Cat yang digunakan ada yang menggunakan cat dasar, produk/panel yang menggunakan cat dasar dikeringkan terdahulu dengan oven, dan ada juga produk/panel yang menggunakan cat minyak yang dikeringkan dengan cara alami. Kemudian, *final* inspeksi, selesai di inspeksi produk/panel disimpan di tempat penyimpanan barang di gudang.

Pada proses *wiring*, pekerja memulai pekerjaannya dengan menerima dan memeriksa produk atau panel terlebih dahulu, lalu pekerja melakukan pemasangan barang/komponen, kemudian pemasangan *wiring*, selesai pemasangan *wiring* produk/panel di tes dengan melakukan inspeksi jika telah selesai melakukan inspeksi dan tidak ada lagi kekurangan/kerusakan produk/panel selesai dikerjakan.

Pada bagian *quality control* produk/panel sebelum masuk atau keluar dari perusahaan dilakukan pemantauan produk terlebih dahulu, dari proses pembuatan panel, proses *painting*, proses *wiring*, produk/panel di inspeksi terlebih dahulu, kemudian pekerja menerima hasil inspeksi akhir jika sudah tidak ada kekurangan, hasil proses dari panel,

painting, dan wiring di *packing* agar dapat dilakukan pengiriman.

**Tabel 4.7** Distribusi Unit Kerja Responden

No	Unit Kerja	N	%
1	Panel	19	48,7
2	Painting	6	15,4
3	Wiring	12	30,8
4	QC	2	5,1
Total		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa pekerja yang bekerja di unit *Panel* yaitu sebanyak 19 orang (48,7%), pekerja yang bekerja di unit *Painting* sebanyak 6 orang (15,4%), pekerja yang bekerja di unit *Wiring* sebanyak 12 orang (30,8%), dan pekerja yang bekerja di unit *Quality Control* sebanyak 2 orang (5,1%).

**Tabel 4.20** Tabel Silang Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku K3 pada pekerja Bagian Produksi Unit Panel PT. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015

No	Persepsi	Perilaku K3				Jumlah	%
		Aman	%	Tidak Aman	%		
1	Baik	14	73,7	1	5,3	15	78,9
2	Kurang	3	15,8	1	5,3	4	21,1
TTL		<b>17</b>	<b>89,5</b>	<b>2</b>	<b>10,5</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel pengukuran pada unit panel di atas, dapat dilihat bahwa perilaku K3 kategori aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 14 orang (73,7%), persepsi kurang sebanyak 3 orang (15,8%). Sementara, perilaku K3 kategori tidak aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 1 orang (5,3%), dan persepsi kurang sebanyak 1 orang (5,3%).

**Tabel 4.21** Tabel Silang Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku K3 pada pekerja Bagian Produksi Unit Painting PT. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015

No	Persepsi	Perilaku K3				Jumlah	%
		Aman	%	Tidak Aman	%		
1	Baik	4	66,7	1	16,7	5	83,3
2	Kurang	0	0	1	16,7	1	16,7
Total		<b>4</b>	<b>66,7</b>	<b>2</b>	<b>33,3</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel pengukuran pada unit painting di atas, dapat dilihat bahwa perilaku K3 kategori aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 4 orang (66,7%), persepsi kurang tidak ada. Sementara, perilaku K3 kategori tidak aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 1 orang (16,7%), dan persepsi kurang sebanyak 1 orang (16,7%).

**Tabel 4.22** Tabel Silang Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku K3 pada pekerja Bagian Produksi Unit Painting PT. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015

No	Persepsi	Perilaku K3				Jumlah	%
		Aman	%	Tidak Aman	%		
1	Baik	0	0	4	33,3	4	33,3
2	Kurang	0	0	8	66,7	8	66,7
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel pengukuran pada unit wiring di atas, dapat dilihat bahwa perilaku K3 kategori aman ditemukan pada persepsi kategori baik dan persepsi kurang tidak ada. Sementara, perilaku K3 kategori tidak aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 4 orang (33,3%), dan persepsi kurang sebanyak 8 orang (66,7%).

**Tabel 4.23** Tabel Silang Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku K3 pada pekerja Bagian Produksi Unit Quality Control PT. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015

No	Persepsi	Perilaku K3				Jumlah	%
		Aman	%	Tidak Aman	%		
1	Baik	2	10,0	0	0	2	10,0
2	Kurang	0	0	0	0	0	0
<b>TTL</b>		<b>0</b>	<b>10,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10,0</b>

Berdasarkan tabel pengukuran pada unit quality control di atas, dapat dilihat bahwa perilaku K3 kategori aman

ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 2 orang (100%) dan persepsi kurang tidak ada. Sementara, perilaku K3 kategori tidak aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak persepsi kurang tidak ada.

**Tabel 4.24** Tabel Silang Antara Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku K3 pada pekerja Bagian Produksi PT. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015

No	Persepsi	Perilaku K3				Jumlah	%	p	r
		Aman	%	Tidak Aman	%				
1	Baik	19	48,7	7	17,9	26	66,6	0,010	0,405
2	Kurang	4	10,3	9	23,1	13	33,3		
<b>TTL</b>		<b>23</b>	<b>59,0</b>	<b>16</b>	<b>41,0</b>	<b>39</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel pengukuran di atas, dapat dilihat bahwa perilaku K3 kategori aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 19 orang (48,7%), persepsi kurang sebanyak 4 orang (10,3%). Sementara, perilaku K3 kategori tidak aman ditemukan pada persepsi kategori baik sebanyak 7 orang (17,9%), dan persepsi kurang sebanyak 9 orang (23,1%).

Pada hasil uji korelasi *Spearman* antara persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku K3, dapat diketahui nilai korelasi ( $r = 0,405$ ) dan nilai  $p = 0,010$ , artinya hubungan persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku K3 menunjukkan hubungan yang

sedang dan berpola positif, artinya semakin baik persepsi keselamatan dan kesehatan kerja pekerja maka semakin baik pula perilaku K3 pekerja. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku K3 ( $p=0,010 < p= 0,05$ ).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahadi (2011), menurut hasil penelitian Rahadi menunjukkan adanya hubungan yang sedang atau cukup kuat antara variabel persepsi lingkungan kerja fisik dengan perilaku keselamatan ( $r = 0,491$  dengan  $p = 0,029 < 0,05$ ).

Nilai positif pada ( $r$ ) hitung menunjukkan bahwa semakin tinggi/semakin baik persepsi lingkungan kerja fisik, maka semakin tinggi / semakin baik pula perilaku keselamatan, dan semakin rendah / semakin kurang persepsi lingkungan kerja fisik, maka semakin rendah / semakin rendah pula perilaku keselamatan (Rahadi, 2011).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian produksidi PT. Sumpratama Juru Engineering tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara persepsi keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku K3. Diketahui nilai  $p= 0,010 < p= 0,05$ .
2. Besar hubungan yang di dapat, nilai korelasi ( $r$ ) = 0,405, menunjukkan hubungan yang sedang dan berpola positif, artinya semakin baik persepsi keselamatan dan kesehatan kerja pekerja maka semakin baik pula perilaku K3 pekerja.

### **Saran**

1. Bagi pekerja

#### a. Unit Panel

- Selama proses produksi berlangsung, pekerja sebaiknya mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, seperti menggunakan APD lengkap, yaitu

menggunakan sarung tangan, masker, dan topeng las, dan bekerja sesuai ergonomi dan juga menjaga lingkungan kerja agar bersih, nyaman dan aman pada saat bekerja.

#### a. Unit Painting

- Selama proses produksi berlangsung, pekerja sebaiknya berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, seperti menggunakan APD lengkap, yaitu menggunakan sarung tangan, masker, dan topeng las, dan bekerja sesuai ergonomi dan juga menjaga lingkungan kerja agar bersih, nyaman dan aman pada saat bekerja.

#### c. Unit Wiring

- Pekerja harus memiliki kesadaran untuk bekerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan agar pekerja memiliki persepsi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan pekerja dapat berperilaku secara aman pada saat bekerja.
- Selama proses produksi berlangsung, pekerja sebaiknya berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, seperti menggunakan APD lengkap, yaitu menggunakan sarung tangan, masker, dan topeng las, dan bekerja sesuai ergonomi dan juga menjaga lingkungan kerja agar bersih, nyaman dan aman pada saat bekerja.

#### d. Quality Control

- Pekerja diberikan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja agar para pekerja bekerja secara aman dan nyaman.

#### 2. Bagi Perusahaan

##### a. Unit Panel

- Perusahaan harus lebih ketat dalam memberikan sanksi kepada pekerja

- yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
- Menambah informasi-informasi seputar K3 berupa pemasangan poster, spanduk dan rambu-rambu K3 disetiap unit bagian kerja.
- b. Unit Painting
- Menambah informasi-informasi seputar K3 berupa pemasangan poster, spanduk dan rambu-rambu K3 disetiap unit bagian kerja.
  - Perusahaan harus lebih ketat dalam memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Unit Wiring
- Menata ulang tempat kerja agar lebih tertata dan teratur.
  - Menambah informasi-informasi seputar K3 berupa pemasangan poster, spanduk dan rambu-rambu K3 disetiap unit bagian kerja.
  - Perusahaan harus lebih ketat dalam memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Unit Quality Control
- Menambah informasi-informasi seputar K3 berupa pemasangan poster, spanduk dan rambu-rambu K3 disetiap unit bagian kerja.

#### Daftar Pustaka

- Ali, Z. 2010. Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Budiarto, E. 2001. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Gyekye, S.A. 2005. Workers' Perceptions of Workplace Safety and Job Satisfaction. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE)*. Finland: Department of Social Psychology University of Helsinki.
- Humaydy, R. 2014. Hubungan Antara Persepsi K3 dengan Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Dharma Anugerah Indah di Surabaya. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Latipah, E. 2012. Pengantar Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Cetakan Kedua Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- P.K., Suma'mur. 2001. Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- , 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Rahadi F.D., Anward H.H., dan Febriana S.K.T. 2013. Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Fisik dengan Perilaku Keselamatan Karyawan. *Jurnal Ecopsy*, Vol 1, No 1, Desember 2013. Diakses pada 14 Nopember 2014.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2014. Psikologi Umum. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Wijayaningsih, K.S. 2014. Psikologi Keperawatan. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Trans Info Media.